

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini yang semakin berkembang yang dimana perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat serta harus mencapai keuntungan yang maksimal dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Investasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan harapan dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Suatu tindakan dengan menanamkan modalnya atau sumber daya juga disebut investasi. Mengantisipasi adanya dampak yang akan muncul di masa depan, maka perusahaan diharapkan memperoleh pengembalian (*return*) yang maksimal yaitu dividen. Pada teori *The Bird in the Hand* merupakan teori yang memiliki keyakinan bahwa pendapatan dividen memberikan nilai yang lebih tinggi kepada investor dibandingkan *capital gain* (Samrotun, 2015). Perusahaan memberikan dividen kepada investor, maka perusahaan tersebut telah dianggap memenuhi kewajibannya kepada investor.

Berkaitan dengan keperluan perusahaan pada masa yang akan datang, kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang, Martono & Harjito (2014:270). Keduanya memiliki keuntungannya masing-masing dengan adanya keputusan perusahaan untuk

membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi sumber daya internal perusahaan. Sedangkan jika laba perusahaan ditahan, maka sumber dana internal baik yang digunakan untuk kepentingan investasi ataupun ekspansi akan meningkat. Secara tidak langsung hal ini akan memperkecil resiko yang akan ditanggung perusahaan terhadap dana eksternal. Adapun keuntungan dividen bagi perusahaan yaitu akan memberikan penilaian kinerja suatu perusahaan itu sendiri akan terlihat mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Sedangkan, keuntungan dividen bagi investor diantaranya mampu meningkatkan keuntungan investasi saham, menyajikan pengukuran ekstra untuk analisis fundamental, mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan, dan membantu menjaga daya beli modal.

Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemic COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (*kemenperin.go.id*). Ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur juga meningkat, sehingga investor tidak lepas berharap untuk memperoleh pengembalian (*return*) dividen yang meningkat dan besar. Perusahaan manufaktur ini merupakan salah satu kelompok industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sendiri memiliki tiga sector utama yaitu sector *Basic Materials*, sector *Consumer*

Cyclicals, dan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) juga didominasi oleh perusahaan manufaktur.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh pembatasan berupa pembatasan obligasi, pembatasan saham preferen, pembatasan aturan penurunan nilai modal, pembatasan ketersediaan kas dan pembatasan yang terakumulasi secara tidak sewajarnya, peluang investasi, sumber-sumber modal alternative berupa biaya penjualan saham baru dan kemampuan untuk mensubstitusi utang dan ekuitas, dan juga pengendalian menurut Birgham, (2011:231). Penelitian ini akan difokuskan pada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai ataupun melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, Kasmir (2016). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan pengukuran dimana untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Dalam penelitian Nur (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap dividen

merupakan bagian dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, dalam hal ini apabila perusahaan memperoleh laba maka dividen akan dibagikan kepada investor dan akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diantaranya penelitian dari Erawati & Asturti (2021), Purba et al., (2020), Sari & Suryantini (2019), Debi Monika & Sudjarni (2017), Maula & Yuniati (2019), Ratnasari & Purnawati (2019), Akbar & Irham (2020), Septika et al., (2021), Ulfa et al., (2020), Yani & Maharani, (2022), Andriyani & Rustam (2021). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019), Aditya et al., 2016), Arseto et al., (2018) yang dimana peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan yang tidak signifikan ada pada penelitian Prihatini et al., (2018), Prayogo (2021), dan Hardianti & Utiyati. Hal tersebut diketahui bahwa profitabilitas bukan factor penentu kebijakan dividen.

Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang akan menunjukkan kewajiban jangka pendek perusahaan terpenuhi. Likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya. Memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, rasio likuiditas juga memberikan gambaran kemampuan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya likuiditas perusahaan, Kasmir (2016). *Current Ratio* menjadi proksi untuk mengukur likuiditas perusahaan, karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kemampuan jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan terpenuhi termasuk di dalamnya adalah membayarkan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang likuid dapat saja tidak memilih untuk berinvestasi dibandingkan untuk membayar keuntungan sebagai dividen. Berbagai peneliti menunjukkan hasil yang sama yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dibuktikan oleh hasil penelitian Atahiriah (2020), Purba et al., (2020), Maula & Yuniati (2019), Lee dkk (2017), Akbar & Irham (2020), Septika et al., (2021), Hand Prastya & Jalil, 2020), Ulfa et al., (2020). Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negative yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Sudarma (2020), Putri & Yuliatuti (2021), Prayogo (2021), dan Andriyani & Rustam (2021). Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019), Sari & Suryantini (2019), Debi Monika & Sudjarni (2017), Ratnasari & Purnawati (2019), Akbar & Irham (2020), Ni Made Putri Ratna Suari (2020), Noviyana & Rahayu (2021), Utari & Yadnya (2018), Hasana (2017), Arseto et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Investment Opportunity Set merupakan peluang bagi investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dividen akan meningkat, jika

perusahaan mendapat peluang investasi dan pengembalian yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Maharsi et al., (2019) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini bahwa *Investment Opportunity Set* merupakan variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan tinggi pada saat peluang investasi suatu perusahaan semakin baik. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Natsir & Bangun (2021), Putri et al., (2020), Prihatini & Susanti (2018), Citta dkk (2022), Noviyana & Rahayu, Dewi & nafsiah (2022) bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Anna & Rini (2021), Natariasari et al., (2021), Seto et al., (2021), Yani & Maharani (2022) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negative dan yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dari penelitian yang dilakukan oleh Ifadah & Witiastuti (2021) dan Yani et al., (2022).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai aspek dasar yang banyak dilihat dan dipelajari untuk keputusan investasi. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan satu alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Asset perusahaan yang sedikit akan cenderung dividen yang dibagikan rendah, karena laba perusahaan akan dialokasikan pada laba ditahan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan

Erawati & Asturti (2021), Prayogo et al., (2021), Arseto & Jufrizen (2018) yang juga menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2020) dan Andriyani & Rustam (2021), Dewi & Nafsiah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Arus kas keluar bagi perusahaan merupakan dividen bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan posisi likuiditas perusahaan yang kuat akan mampu membayar dividennya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2020), Prayogo et al., (2021), Andriyani & Rustam (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian Arseto & Jufrizen (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Total asset, penjualan, tenaga kerja dan kapitalisasi pasar dapat menunjukkan ukuran perusahaan. Dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu skala pengukuran besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharsi et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) signifikan dapat

memoderasi *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nafsiah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur (2018) dengan variabel independent Profitabilitas dan Likuiditas. Dalam penelitian ini dikembangkan dengan menambah variabel independent yaitu *Investment Opportunity Set*. Alasan menambahkan variabel *Investment Opportunity Set* untuk diteliti sebagai variabel independent karena sesuai dengan karakter *Investment Opportunity Set* yang bersifat tidak mudah diobservasi. *Investment Opportunity Set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai *Investment Opportunity Set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan *return* lebih besar dari biaya ekuitas dan dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam menentukan dividennya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021. Alasan memilih perusahaan sektor manufaktur karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur

harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat. Beberapa kriteria yang diambil untuk sampel penelitian diantaranya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut, perusahaan manufaktur yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR), perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif dan perusahaan manufaktur yang membayarkan dividennya selama periode 2019 – 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

5. Apakah ukuran perusahaan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen?

C. Pembatasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Kebijakan Dividen dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Melalui penulisan proposal ini akan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji pengaruh positif *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menguji ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

5. Untuk menguji ukuran perusahaan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
6. Untuk menguji ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen.

b) Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang keuangan, yang paling utama adalah informasi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang ekonomi, terutama pada bidang keuangan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Sehingga keputusan yang dilakukan tepat pada sasaran.

